Relevansi Pola Pendidikan Rasulullah SAW dalam Memberikan Solusi terhadap solusi terhadap degradasi sistem pendidikan Indonesia

[1]Taufikri Aula Ramadhan, [2]Beni Azwar, [3]Nurjannah
[1]Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
[2]Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
[3]Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

[1]taufikri@iaincurup.ac.id, [2]beniazwar1967@gmail.com, [3]nurjannah@iaincurup.ac.id

Tanggal Submit: 08-08-2025 Tanggal diterima: 01-09-2025 Tanggal Terbit: 04-09-2025

Abstrak: Krisis moral dan menurunnya kualitas pendidikan menjadi fenomena yang mengkhawatirkan dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Banyaknya kasus plagiarisme, intoleransi, kekerasan di lingkungan sekolah, serta penurunan karakter peserta didik menandakan adanya degradasi dalam tujuan dan pelaksanaan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi pola pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah SAW sebagai solusi atas permasalahan ini. Melalui metode studi pustaka dan pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini menganalisis prinsip-prinsip pendidikan Rasulullah seperti keteladanan (*uswah hasanah*), kasih sayang, keadilan, pembinaan akhlak, serta pendekatan individual. Hasil kajian menunjukkan bahwa pola pendidikan Rasulullah sangat relevan untuk diimplementasikan dalam sistem pendidikan Indonesia guna memperbaiki aspek moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Dengan menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan *akhlakul karimah*, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu cerdas secara intelektual, namun juga unggul secara karakter. Penelitian ini merekomendasikan integrasi nilai-nilai pendidikan Rasulullah dalam kurikulum nasional dan pelatihan guru untuk membangun generasi yang berintegritas dan berdaya saing global.

Kata Kunci : *Pendidikan Rasulullah, degradasi pendidikan, karakter, sistem pendidikan Indonesia, nilai Islam*

Abstract: *The moral crisis and declining quality of education are alarming phenomena in the current Indonesian education system. The numerous cases of plagiarism, intolerance, violence in schools, and the decline in student character indicate a degradation in the goals and implementation of national education. This study aims to examine the relevance of the educational model implemented by the Prophet Muhammad (peace be upon him) as a solution to this problem. Using a literature review method and a qualitative-descriptive approach, this study analyzes the Prophet's educational principles, such as exemplary behavior (uswah hasanah), compassion, justice, moral development, and an individual approach. The results indicate that the Prophet's educational model is highly relevant for implementation in the Indonesian education system to improve the moral, spiritual, and social aspects of students. By instilling the values of monotheism and noble morals, education not only produces individuals who are intellectually intelligent but also excel in character. This study recommends the integration of the Prophet's educational values into the national curriculum and teacher training to develop a generation with integrity and global competitiveness.*

Keywords : *Prophetic education, educational degradation, character, Indonesian education system, Islamic values*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan peradaban suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi masa depan yang berkualitas, bermoral, dan berdaya saing tinggi. Sebagai sarana transformasi sosial, pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, mengembangkan kepribadian, dan membangun integritas peserta didik.[1] Dalam konteks kebangsaan, pendidikan menjadi pilar utama dalam membangun peradaban dan menjawab berbagai tantangan zaman. Oleh karena itu, kualitas sistem pendidikan suatu negara sangat menentukan arah masa depan bangsa tersebut. Namun, kondisi pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan serius, termasuk degradasi moral, krisis identitas, lemahnya akhlak peserta didik, hingga rendahnya etika profesionalisme tenaga pendidik. Dalam beberapa dekade terakhir, sistem pendidikan di Indonesia menunjukkan berbagai permasalahan yang kompleks dan sistemik. Di satu sisi, terdapat peningkatan akses dan perluasan infrastruktur pendidikan. Namun, di sisi lain, terjadi degradasi dalam aspek nilai, moral, dan orientasi pendidikan. Gejala-gejala seperti kekerasan di sekolah, tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa, lemahnya etika akademik, hingga praktik korupsi di sektor pendidikan, menjadi indikasi nyata dari pergeseran esensi pendidikan yang sesungguhnya.[2]

Pendidikan cenderung terjebak dalam pendekatan pragmatis, berorientasi pada nilai akademik dan prestasi kuantitatif, namun mengabaikan dimensi spiritual dan pembinaan akhlak. Krisis pendidikan ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan akumulasi dari berbagai kebijakan yang belum menyentuh akar permasalahan. Kurikulum yang terus berganti tanpa arah yang konsisten, rendahnya kualitas tenaga pendidik dalam aspek pedagogi dan etika, serta lemahnya pengawasan terhadap praktik pendidikan di berbagai level, turut memperparah keadaan. Lebih jauh lagi, masuknya arus globalisasi yang membawa nilai-nilai liberal dan materialistik ke dalam kehidupan generasi muda juga memberi tekanan tambahan terhadap sistem pendidikan kita.[3] Dalam situasi seperti ini, muncul kebutuhan mendesak untuk mereorientasi kembali sistem pendidikan nasional kepada nilai-nilai luhur yang mampu menyelaraskan aspek intelektual, emosional, moral, dan spiritual peserta didik. Fenomena ini menunjukkan adanya penyimpangan dari tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan pengembangan manusia seutuhnya, baik secara intelektual maupun spiritual.

Salah satu pendekatan yang patut dipertimbangkan sebagai alternatif solusi adalah kembali kepada pola pendidikan Rasulullah Muhammad SAW. Rasulullah tidak hanya

[1] Adelia Putri et al., "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 221–27, https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.194.

[2] Siti Hanifah and M Yunus Abu Bakar, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih : Implementasi Pada Pendidikan Modern," *Journal of Education Research* 0738, no. 4 (2024): 5989–6000.

[3] Hanifah and Bakar.

dikenal sebagai pemimpin agama dan negara, tetapi juga sebagai seorang pendidik yang luar biasa. Dalam sejarah peradaban Islam, Rasulullah SAW telah menunjukkan pola pendidikan yang berhasil membentuk generasi terbaik, yaitu para sahabat yang unggul dalam akhlak, ilmu, dan kontribusi sosial.[4] Penelitian ini mencoba mengkaji relevansi metode pendidikan Rasulullah SAW terhadap permasalahan degradasi sistem pendidikan Indonesia. Sejarah mencatat bagaimana beliau mampu membina generasi sahabat menjadi pribadi-pribadi unggul yang memiliki kedalaman ilmu, kekuatan spiritual, kematangan emosional, serta integritas moral yang tinggi. Dalam waktu relatif singkat, Rasulullah berhasil mengubah masyarakat Jahiliyah yang penuh kekerasan dan kebodohan menjadi masyarakat Madani yang beradab dan berperadaban.

Pola pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW tidak bersifat mekanistik dan formalistik, tetapi sangat kontekstual dan humanistik. Beliau menggunakan pendekatan yang dialogis, penuh kasih sayang (*rahmah*), keteladanan (*uswah hasanah*), dan penanaman nilai secara bertahap (*tadarruj*). Rasulullah sangat memahami karakter peserta didik, menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi dan kesiapan mereka, serta selalu menjadikan nilai-nilai tauhid sebagai fondasi utama dalam seluruh proses pendidikan. Prinsip-prinsip ini sangat berbeda dengan praktik pendidikan kontemporer yang sering kali menempatkan peserta didik hanya sebagai objek dari sistem yang rigid dan tidak fleksibel.

Lebih lanjut, Rasulullah SAW sangat menekankan pentingnya integrasi antara ilmu dan amal, antara akal dan hati, antara hak individu dan tanggung jawab sosial. Hal ini terlihat dari bagaimana beliau mendidik para sahabat untuk menjadi individu yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama, tetapi juga cakap dalam urusan sosial, ekonomi, dan politik. Konsep pendidikan yang demikian holistik inilah yang sesungguhnya dibutuhkan oleh sistem pendidikan Indonesia dewasa ini, agar mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak, berakhlak, dan memiliki komitmen kuat terhadap kebaikan bersama (*al-maslahah al-'ammah*). Relevansi pola pendidikan Rasulullah SAW terhadap kondisi pendidikan di Indonesia saat ini menjadi semakin nyata ketika kita menyadari bahwa banyak problematika yang dihadapi bangsa ini sejatinya berakar pada krisis karakter dan nilai. Ketika lembaga pendidikan gagal menciptakan lingkungan yang menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan keteladanan, maka muncul generasi yang rapuh secara moral dan mudah terombang-ambing oleh pengaruh negatif dari luar. Dengan demikian, menggali dan merekonstruksi nilai-nilai pendidikan kenabian menjadi langkah strategis dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan nasional secara mendasar.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana prinsip-prinsip dan metode pendidikan Rasulullah SAW dapat dijadikan inspirasi dalam menanggulangi degradasi sistem pendidikan Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, dengan metode studi kepustakaan (*library research*), untuk menelaah

[4] Ambar Putri Ramadhani et al., "Prophertic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami," *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 03 (2022): 390–97, https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.252.

berbagai literatur klasik dan kontemporer yang berkaitan dengan pola pendidikan Rasulullah dan permasalahan pendidikan di Indonesia. Pembahasan akan diarahkan pada pengidentifikasian prinsip-prinsip utama dalam pendidikan Rasulullah SAW, analisis kontekstual terhadap kondisi pendidikan Indonesia, serta penyusunan rekomendasi aplikatif yang memungkinkan integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam sistem pendidikan nasional, baik secara formal maupun non-formal.[5]

Adapun kontribusi utama dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan teoritik sekaligus tawaran praktis dalam membangun sistem pendidikan yang lebih bernilai, inklusif, dan berkelanjutan. Sebab, sebagaimana telah dibuktikan dalam sejarah, pendidikan berbasis nilai dan akhlak yang bersumber dari ajaran Rasulullah SAW terbukti mampu membentuk manusia paripurna (*insān kāmil*), yang tidak hanya mementingkan dirinya sendiri, tetapi juga peduli terhadap masyarakat dan lingkungannya.[6] Akhirnya, sudah saatnya sistem pendidikan Indonesia melakukan refleksi mendalam terhadap paradigma yang selama ini dijalankan. Pengalaman sejarah Rasulullah SAW sebagai pendidik agung umat manusia menawarkan pelajaran berharga tentang pentingnya mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, spiritualitas, dan keteladanan dalam proses pendidikan.[7] Dengan menjadikan pola pendidikan Rasulullah SAW sebagai rujukan, Indonesia berpeluang membangun sistem pendidikan yang lebih bermakna dan berakar kuat pada nilai-nilai universal yang selaras dengan kearifan lokal dan kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Kepustakaan *(Library Research)* yakni penelitian yang dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kepustakaan[8]. Karena penelitian ini berfokus pada konsep dan nilai-nilai pendidikan dalam Islam, data utama akan diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan, seperti Al-Qur'an, Hadits, buku-buku mengenai pendidikan Islam, serta jurnal dan artikel yang membahas pola pendidikan Rasulullah

Sumber Data

a. Data Klasik : yakni data yang bersumber dari teks-teks utama Al-Qur'an dan Hadits yang menjabarkan tentang metode dan pola pendidikan Rasulullah SAW. Adapun

[5] Menggali Makna et al., "Menggali Makna Tarbiyah Dalam QS . Ali Imran Ayat 79 : Pendidikan Spiritual , Moral , Dan Sosial Umat Islam," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. December (2024), https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.24750.

[6] Ali Said, "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK RASULULLAH DALAM KITAB MAULID AD- DIBA ' I SERTA KORELASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM Universitas Hasyim Asy ' Ari Tebuireng Jombang Indonesia," *EL-Islam* 6 (2024).

[7] Alya Dinia, Asyfiqi Masykur, and Syamsurizal Yazid, "Metode Mengajar Rasulullah Saw (Kajian Pedagogis-Sosiologis)," *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2 (2025): 275–90.

[8] Khatibah, "Penelitian Kepustkaan," *Jurnal Iqra'* 05, no. 01 (2011): 36–39.

buku yang menjadi referensi antara lain seperti *kitab syarah hadits arba'in karangan imam an-nawawi, buku ringkasan shahih muslim dari imam Al-Mundziri, kitab ihya 'ulumuddin karangan imam alghazali, shahih nabawiyah karangan syaikh shafiyyurrahman Al-Mubarakfury*, *kitab ushul fiqh karya A. Hanafie M.A, kitab ushul fiqih karya Firdaus M.Ag dan jurnal serta buku lainnya yang relevan*

b. Data Kontemporer : yaitu data yang diambil bersumber dari literatur yang membahas tentang pendidikan Islam, karya-karya ilmiah yang mengulas sistem pendidikan Rasulullah, buku-buku, serta artikel atau laporan yang relevan mengenai sistem pendidikan di Indonesia. Adapun kitab yang dijadikan sebagai bahan referensi antara lain seperti, *buku filsafat pendidikan islam dari zaman ke zaman karya Prof. Dr. H. Jalaluddin, buku menyelami kurikulum merdeka belajar dan K13 komparasi dan implementasi karya Deri Wanto dan Ririn Eka Monicha dan buku serta jurnal lainnya yan relevan.*

Teknik Pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data studi literatur dibutuhkan 3 proses penting, yakni sebagaimana berikut :

a. *Editing* : pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain.
b. *Organizing* : mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.
c. *Finding* : melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Konten (*Content Analysis*) : Data yang diperoleh dari berbagai literatur akan dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari pola pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah. *Content analysis* merupakan sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematik dan objektif karakteristikkarakteristik khusus dalam sebuah teks.[9] Analisis ini juga akan mencari kesesuaian antara pola pendidikan Rasulullah dan elemen-elemen yang dibutuhkan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia.

[9] Danang Slamet Raharjo, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Materi Ajar Cerdas Berbahasa Indonesia Untuk Sma Kelas X Karya Engkos Kosasih Terbitan Erlangga Tahun 2008," *Ilmiah*, 2012, 1–11.

b. Analisis Komparatif : Hasil analisis pola pendidikan Rasulullah akan dibandingkan dengan kondisi dan tantangan sistem pendidikan di Indonesia saat ini, guna melihat relevansi atau potensi penerapannya sebagai solusi.

PEMBAHASAN

Nilai-nilai pendidikan Rasulullah SAW yang relevan

Rasulullah SAW adalah pendidik sejati yang sangat memahami konteks masyarakatnya. Ketika beliau menyampaikan ajaran Islam, beliau tidak hanya fokus pada penyampaian materi keilmuan secara kaku, tetapi lebih dari itu : beliau memahami kondisi psikologis, sosial, bahkan latar belakang kultural para penerimanya. Misalnya, ketika mendidik para sahabat yang berlatar belakang masyarakat Arab jahiliah, beliau tidak langsung membebani mereka dengan banyak hukum dan aturan, melainkan terlebih dahulu menyentuh hati mereka melalui pendekatan tauhid dan pembinaan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah menerapkan pendidikan kontekstual, menyesuaikan cara dan materi dakwah dengan kesiapan dan kebutuhan audiensnya.[10] Ini adalah prinsip penting dalam pendidikan modern yang menekankan *student-centered learning*, yaitu proses belajar yang berpusat pada kebutuhan, minat, dan pengalaman peserta didik.

Selain itu, Rasulullah SAW sangat adaptif dalam metode pendidikan. Beliau tidak terpaku pada satu metode saja, melainkan menggunakan berbagai pendekatan seperti dialog, tanya jawab, perumpamaan, kisah (*qashash*), demonstrasi, bahkan humor yang santun semuanya disesuaikan dengan situasi dan siapa yang beliau ajak bicara.[11] Sebagai contoh, kepada anak-anak, beliau bersikap lembut dan komunikatif; kepada para pemuda, beliau memberi tantangan moral dan tanggung jawab sosial; kepada orang-orang tua, beliau menunjukkan penghormatan dan kebijaksanaan. Hal ini mencerminkan bahwa Rasulullah memahami pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran, suatu konsep yang sangat penting dalam pendidikan kekinian, terutama dalam menghadapi peserta didik dengan latar belakang dan gaya belajar yang beragam.

Dalam menghadapi tantangan modern seperti derasnya arus informasi, digitalisasi, hingga krisis moral dan identitas, pendidikan Islam perlu meneladani prinsip Rasulullah dengan membangun sistem pendidikan yang berbasis nilai tetapi tetap kontekstual. Ini berarti bahwa pendidikan harus tetap memegang nilai-nilai inti seperti tauhid, akhlak mulia, tanggung jawab, dan keadilan, namun metode dan media penyampaiannya harus mengikuti perkembangan zaman. Misalnya, pendidikan hari ini harus membuka diri pada penggunaan teknologi digital sebagai media belajar, namun tetap menjaga agar konten yang disampaikan

[10] Hardivizon, "Metode Pembelajaran Rasulullah Saw (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis) Hardivizon Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2548-3390 ; e-ISSN 2548-3404 102 | Belajea : Jurnal Pendidikan Islam , Vol . 2 , No . 02 ," *Belajea Jurnal Pendidikan Islam (Institut Agama Islam Negeri Curup)* 2, no. 02 (2017): 101–24, http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/287/198.

[11] Ratna Kasni Yuniendel and Sasmi Nelwati, "Meneladani Rasulullah SAW Sebagai Pendidik Yang Memudahkan," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 1–12, https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.324.

tidak sekadar bersifat informatif, tetapi juga transformatif, membentuk karakter dan spiritualitas.[12]

Pendidikan kontekstual ala Rasulullah juga tampak dalam kemampuannya menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari. Beliau tidak mengajarkan Islam secara teoritis, tetapi menjadikan Islam sebagai jalan hidup (*way of life*).[13] Konsep ini sangat sesuai dengan pendidikan berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang saat ini digalakkan dalam banyak sistem pendidikan. Peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami konsep secara kognitif, tetapi juga melatih keterampilan dan sikap melalui aktivitas nyata yang bermakna. Misalnya, dalam konteks Rasulullah, beliau tidak hanya mengajarkan kejujuran sebagai teori, tetapi membiasakan para sahabat untuk jujur dalam berdagang, berdakwah, dan bersosial.

Kehadiran Rasulullah sebagai pendidik juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai teladan (*role model*).[14] Dalam dunia pendidikan kekinian, guru bukan hanya penyampai materi, tetapi menjadi panutan moral dan spiritual. Rasulullah mengajarkan nilai melalui perbuatannya, bukan hanya ucapannya. Konsep ini sangat kontekstual, terutama dalam era saat ini di mana krisis keteladanan menjadi masalah serius. Pendidikan yang kontekstual dan adaptif tidak cukup hanya mengandalkan kurikulum dan teknologi, tetapi juga memerlukan sosok pendidik yang berintegritas dan inspiratif.

Oleh karena itu, membangun pendidikan Islam yang kontekstual dan adaptif dengan semangat Rasulullah berarti membangun pendidikan yang berakar kuat pada nilai-nilai tauhid, akhlak dan kemanusiaan, namun terbuka terhadap inovasi, teknologi, dan perubahan sosial.[15] Pendidikan harus mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga tangguh secara spiritual dan sosial. Dengan memadukan prinsip-prinsip dasar pendidikan Rasulullah SAW dan pendekatan-pendekatan modern yang responsif terhadap konteks, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang bukan hanya relevan dengan zaman, tetapi juga mengarahkan generasi menuju tujuan hidup yang hakiki : menjadi hamba Allah yang berilmu, beramal, dan bermanfaat bagi umat.

Implikasi terhadap Sistem Pendidikan Indonesia

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang mencakup komponen pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*affective*), dan

[12] Muhammad Roihan Alhaddad, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dan Politik," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 55–68, https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.48.

[13] Muhammad Yamin, "Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad Saw.," *Ihya Al Arabiyah* 3, no. 1 (2017): 112, https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/705/516.

[14] Dewi Astuti and Nurainun Hasibuan, "Peran Nabi Muhammad Sebagai Guru: Role Model Dan Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 2987–2812, https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AHDAFhttps://doi.org/10.47766/ahdaf.v1i1.1655.

[15] Hairus Saleh, "Landasan Filosofis Pendidikan Islam (Peran Tauhid Dalam Konsep Pendidikan Islam Ismail Raji Al-Faruqi)," *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 29, https://doi.org/10.28944/fakta.v3i1.1243.

tindakan (*psychomotor*). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beretika, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi positif di masyarakat. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010), pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, dengan fokus pada pengembangan nilai-nilai luhur bangsa melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan.[16] Pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan modern. Di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, tantangan dalam membentuk karakter peserta didik menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, melainkan menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur yang akan membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki moralitas tinggi, integritas, dan tanggung jawab sosial.

Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etis.[17] Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan apa yang benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan melakukan yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi bagian dari kebijakan nasional yang dituangkan melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2017. Program ini menekankan pengembangan lima nilai utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas.

Tujuan utama pendidikan karakter di sekolah adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengambil keputusan secara bijaksana dalam kehidupan sosial. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme, menghargai perbedaan budaya, serta memperkuat integritas pribadi. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), memiliki lima nilai utama yang dikembangkan adalah religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas. Nilai-nilai ini harus ditanamkan secara terus-menerus melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui berbagai strategi. Pertama, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, di mana nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerja keras, dan disiplin disisipkan dalam semua mata pelajaran. Kedua, pengembangan budaya sekolah, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung

[16] Raihan Putry, "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH PERSPEKTIF KEMENDIKNAS," *Nursing Management (Harrow, London, England : 1994)* 23, no. 9 (2017): 12, https://doi.org/10.7748/nm.23.9.12.s14.

[17] Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6012–22.

pembiasaan perilaku positif seperti budaya salam, senyum, dan sapa. Ketiga, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga dan seni yang dapat membangun karakter kerja sama, sportivitas, dan kepemimpinan siswa. Selain itu, keteladanan dari guru dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh, karena peserta didik belajar dari perilaku nyata yang ditunjukkan oleh orang-orang di sekitar mereka. Implementasi pendidikan karakter juga memerlukan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga dan sosial.

Relevansi metode pembelajaran Rasulullah SAW terhadap pendidikan karakter di Indonesia terlihat jelas dalam konsep-konsep pendidikan nasional saat ini, terutama dalam program *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* dan *Kurikulum Merdeka*. Pendidikan karakter di Indonesia menekankan pembelajaran yang menghargai keberagaman peserta didik, memperhatikan aspek sosial emosional, mengembangkan potensi secara individual dan mengedepankan pendekatan yang kontekstual serta tidak memaksa. Prinsip-prinsip ini sangat sejalan dengan metode yang Rasulullah SAW terapkan. Misalnya, dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran diferensiasi, yaitu mengajar sesuai kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, sebagaimana Rasulullah SAW mendidik para sahabat sesuai karakter masing-masing.[18]

Metode humanis yang mengutamakan kasih sayang, keteladanan dan adaptasi terhadap kondisi peserta didik menjadi pondasi penting dalam membangun karakter generasi muda Indonesia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia, toleran, dan berjiwa sosial tinggi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia saat ini, pendekatan Rasulullah SAW dalam menekankan nilai keagamaan memiliki relevansi yang sangat kuat. Pendidikan karakter yang saat ini digalakkan oleh pemerintah melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Kurikulum Merdeka sesungguhnya sejalan dengan prinsip pendidikan Rasulullah, yakni pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya, berlandaskan nilai religiusitas yang kuat.[19] Dalam menghadapi tantangan modernisasi, globalisasi dan degradasi moral, pendidikan berbasis nilai keagamaan menjadi benteng kokoh untuk menjaga identitas bangsa, membangun peradaban luhur, serta menciptakan masyarakat Indonesia yang beradab, toleran, damai dan harmonis.

Relevansi pendidikan karakter Rasulullah SAW terhadap pendidikan karakter di Indonesia sangatlah nyata. Nilai-nilai seperti kejujuran (*shidiq*), *amanah* (dapat dipercaya), kemandirian (*istiqlal*), tanggung jawab (*mas'uliyyah*), dan kepedulian sosial (*ta'awun*) menjadi landasan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Prinsip-prinsip tersebut selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan budaya Indonesia yang mengutamakan

[18] Mufrida Zahra, Andy Hadiyanto, and Khairil Ikhsan Siregar, "Karakteristik Pendidik Rahmani Dalam Surah Ar-Rahman," *Jurnal Online Studi Al-Qur An* 16, no. 1 (2020): 89–100, https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.06.

[19] Fatkhatun Muti, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imam Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Relevansinya Terhadap Projek Pengutaan Profil Pelajar Pancasila," *Tesis UIN Sultan Agung Semarang* 15, no. 1 (2024): 37–48.

gotong royong, keadilan, dan integritas. Adapun metode pendidikan Rasulullah SAW yang mengandalkan keteladanan langsung, dialog yang membangun, pemberian tugas yang nyata, serta penghargaan dan koreksi yang bijaksana, menjadi metode efektif yang saat ini diadopsi dalam pembelajaran berbasis peserta didik (*student-centered learning*).

Pendidikan karakter Rasulullah SAW membentuk pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab, dan berkomitmen pada nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai dan metode pendidikan Rasulullah SAW ke dalam sistem pendidikan nasional Indonesia bukan hanya memperkuat identitas religius bangsa, tetapi juga menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan global dengan karakter yang kokoh. Dengan pendidikan karakter yang kuat, Indonesia dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berakhlak mulia, cinta tanah air dan mampu berkontribusi positif untuk kemajuan bangsa dan negara.

mengenai pendidikan karakter yang meneladani Rasulullah SAW dapat dianalisis melalui perspektif teori humanisme Carl Rogers. Teori ini menekankan bahwa pendidikan harus berpusat pada peserta didik dengan memberikan ruang bagi perkembangan kepribadian secara utuh. Hal tersebut tampak jelas dalam metode humanis yang diuraikan pada teks, yakni pendekatan yang mengutamakan kasih sayang, keteladanan, serta adaptasi terhadap kondisi peserta didik. Prinsip ini sejalan dengan gagasan Rogers mengenai *student-centered learning*, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar siswa, bukan sekadar pemberi materi.

Lebih jauh, Rogers menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membantu peserta didik mencapai aktualisasi diri. Hal ini terwujud dalam upaya pendidikan karakter Rasulullah SAW yang tidak hanya membentuk kecerdasan akademik, tetapi juga akhlak mulia, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai sarana pembentukan pribadi yang tangguh dan bermakna dalam kehidupan nyata.

Selain itu, Rogers menekankan pentingnya lingkungan belajar yang positif, penuh empati, kehangatan, dan penghargaan. Teks menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menerapkan metode keteladanan langsung, dialog yang membangun, serta penghargaan dan koreksi yang bijaksana. Hal ini identik dengan konsep *unconditional positive regard* Rogers, yakni sikap penerimaan tanpa syarat terhadap peserta didik sebagai dasar bagi pertumbuhan karakter.

Dalam konteks tantangan globalisasi dan degradasi moral yang diangkat dalam teks, pendidikan berbasis nilai keagamaan sebagaimana diteladankan Rasulullah SAW juga sejalan dengan gagasan Rogers mengenai relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan menghadapi realitas sosial secara beradab dan bermoral. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis metode pembelajaran manusiawi dan adaptif ala

Rasulullah SAW menjadi model yang sangat relevan, bahkan krusial untuk mengembangkan pendidikan karakter nasional dalam menghadapi tantangan global saat ini.

KESIMPULAN

Pola pendidikan Rasulullah SAW sangat relevan untuk diadaptasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang tengah mengalami degradasi moral dan spiritual. Dengan menanamkan nilai-nilai ketauhidan, akhlak, dan keteladanan dalam proses pendidikan, diharapkan sistem pendidikan Indonesia dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan berintegritas. Penerapan nilai-nilai ini harus dimulai dari pelatihan guru, reformasi kurikulum, hingga budaya sekolah yang mendukung pendidikan berbasis karakter dan spiritualitas. Prinsip utama dalam pola pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah SAW Konsep pola pendidikan Rasulullah SAW merupakan landasan fundamental dalam pembentukan karakter manusia seutuhnya yang bersumber dari wahyu Ilahi dan diterapkan secara konsisten dalam seluruh aspek kehidupan. Pendidikan yang beliau lakukan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi lebih jauh menekankan pada pembentukan kepribadian (*syakhsiyah*) dan internalisasi nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Pola pendidikan beliau Rasulullah SAW pada metode holistik, mencakup pendidikan berbasis keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan amal saleh, penanaman nilai secara berulang melalui dialog yang persuasif dan empatik, serta pemberdayaan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologis dan sosial mereka. Pendidikan yang Rasulullah SAW bawa mampu membentuk generasi sahabat yang tidak hanya unggul dalam aspek spiritual dan akhlak, tetapi juga dalam peran-peran strategis sebagai pemimpin, ilmuwan, dan pejuang yang visioner dan bertanggung jawab. Dalam konteks keindonesiaan yang majemuk dan menghadapi tantangan globalisasi serta disrupsi nilai, model pendidikan karakter Rasulullah SAW menjadi sangat relevan untuk diadopsi. Krisis moral, lemahnya integritas, rendahnya kepedulian sosial, dan meningkatnya perilaku intoleransi menjadi indikator lemahnya sistem pendidikan karakter yang hanya menitikberatkan pada aspek kognitif semata. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai pendidikan Rasulullah dalam sistem pendidikan Indonesia merupakan langkah strategis untuk membangun fondasi karakter bangsa yang kokoh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, M, and Minnah El Widdah. "MODEL/GAYA KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09 (2023).

Abrori, M Sayyidul, dan Moh. Solikul Hadi, "Integral Values in Madrasah: to Foster Community Trust in Education," *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160 <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>

Adelia Putri, Putri Wulandari Nasution, Syarah Syarif, and Gusmaneli Gusmaneli. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Manajemen Dan*

Pendidikan Agama Islam 2, no. 2 (2024): 221–27. https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.194.

Alhaddad, Muhammad Roihan. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dan Politik." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 55–68. https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.48.

Astuti, Dewi, and Nurainun Hasibuan. "Peran Nabi Muhammad Sebagai Guru: Role Model Dan Motivator." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 2987–2812. https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AHDAFhttps://doi.org/10.47766/ahdaf.v1i1.1655.

Dinia, Alya, Asyfiqi Masykur, and Syamsurizal Yazid. "Metode Mengajar Rasulullah Saw (Kajian Pedagogis-Sosiologis)." *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2 (2025): 275–90.

Ermayani, Tri. "J Uvenile Character Building through Life Skills." *Jurnal Pendidikan Karak Te* v, no. 2 (2015): 127–41.

Fahmi Husein, Moh Solikul Hadi, Edi Kurniawan, "Strategi Digital Detox untuk Siswa : Efektivitas Pendidikan Islam melalui Program Bimbingan Konseling pada Anak SMA / SMK di Yogyakarta Penerbangan AAG Adisutjipto , penerapan strategi Digital Detox melalui program," 13 (2024), 358–69

Hadi, Moh. Solikul, "Implementasi Model Pengembangan Multiple Intellegence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih," 2018, 152 <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>

Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, dan Dwi Noviatul Zahra, "Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148 <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>

Hadi, Moh Solikul, Abdul Kahfi Amrullah, dan Khoerul Anwar, "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Membentuk Peserta Didik Menjadi Pribadi Ulul al-bab Prespektif," 1.1 (2024), 61–62

Hanifah, Siti, and M Yunus Abu Bakar. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih : Implementasi Pada Pendidikan Modern." *Journal of Education Research* 0738, no. 4 (2024): 5989–6000.

Hardivizon. "Metode Pembelajaran Rasulullah Saw (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis) Hardivizon Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2548-3390 ; e-ISSN 2548-3404 102 | Belajea : Jurnal Pendidikan Islam , Vol . 2 , No . 02 ,." *Belajea Jurnal Pendidikan Islam (Institut Agama Islam Negeri Curup)* 2, no. 02 (2017): 101–24. http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/287/198.

Idhar, Idhar. "Pola POLA PENDIDIKAN DALAM PERSEPEKTIF PESANTREN." *Pedagogos (Jurnal Pendidikan)* 1, no. 1 (2019): 83–93. https://doi.org/10.33627/gg.v1i1.107.

Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, and Hilma Innayah Putri. "Peran Guru Dalam

Membangun Lingkungan Belajar Yang Positif Di Kelas." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 25762–70.

Kewarganegaraan, Jurnal, Yuliana Setyawati, Qori Septiani, Risky Aulia Ningrum, Ratna Hidayah, Universitas Sebelas, and Maret Surakarta. "Imbas Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan Di Indonesia" 5, no. 2 (2021): 306–15.

Khatibah. "Penelitian Kepustkaan." *Jurnal Iqra'* 05, no. 01 (2011): 36–39.

LESTARI, RIZQI INDAH. "Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini" 6, no. 1 (2019): 169–80.

Loloagin, Glorya, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6012–22.

Makna, Menggali, Q S Ali, Imran Ayat, Pendidikan Spiritual, and Umat Islam. "Menggali Makna Tarbiyah Dalam QS . Ali Imran Ayat 79 : Pendidikan Spiritual , Moral , Dan Sosial Umat Islam." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. December (2024). https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.24750.

Maya, Rahendra. "Revitalisasi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 9 (2016): 1175–83.

Muhammad Yamin. "Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad Saw." *Ihya Al Arabiyah* 3, no. 1 (2017): 112. https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/705/516.

Muti, Fatkhatun. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imam Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Relevansinya Terhadap Projek Pengutaan Profil Pelajar Pancasila." *Tesis UIN Sultan Agung Semarang* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Nurmaidah, Nurmaidah. "Strategi Dakwah Dan Pendidikan Nabi Muhammad Saw." *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)* 1, no. 1 (2021): 78–92. https://doi.org/10.51700/alifbata.v1i1.360.

Prihatin, Eka, Imas Diana Aprilia, Johar Permana, Sekolah Pascasarjana, Prodi Manajemen, Pendidikan Islam, Sekolah Luar Biasa, and Siswa Disabilitas. "Sinergitas Sekolah Dengan Pemerintah , Masyarakat Dan Dunia-Dunia Usaha / Industri : Sebuah Langkah Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Life Skill Pada Siswa Disabilitas School Synergy with Government , Community and Business / Industry : Disabilities," 2019.

Putry, Raihan. "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH PERSPEKTIF KEMENDIKNAS." *Nursing Management (Harrow, London, England : 1994)* 23, no. 9 (2017): 12. https://doi.org/10.7748/nm.23.9.12.s14.

Raharjo, Danang Slamet. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Materi Ajar Cerdas Berbahasa Indonesia Untuk Sma Kelas X Karya Engkos Kosasih Terbitan Erlangga Tahun 2008." *Ilmiah*, 2012, 1–11.

Ramadhani, Ambar Putri, Evi Sri Raudho, Karunia Karunia, Nia Karmila Putri, and Yecha Febrienitha Putri. "Prophertic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 03 (2022): 390–97.

https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.252.

Said, Ali. "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK RASULULLAH DALAM KITAB MAULID AD- DIBA ' I SERTA KORELASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM Universitas Hasyim Asy ' Ari Tebuireng Jombang Indonesia." *EL-Islam* 6 (2024).

Saleh, Hairus. "Landasan Filosofis Pendidikan Islam (Peran Tauhid Dalam Konsep Pendidikan Islam Ismail Raji Al-Faruqi)." *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 29. https://doi.org/10.28944/fakta.v3i1.1243.

Sibawaihi, Mohd. Arifullah, Moh. Solikul Hadi, "Implementing Multicultural Education in Indonesian State Islamic Universities : Case Studies of UIN Sunan Kalijaga and UIN Sulthan Thaha Saifuddin," 14.1 (2025), 1–14

Tilaar, Anetha L F. "EFFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM" 1, no. 3 (n.d.): 186–91.

Yuliandari, Ria norfika. "Pola Pendidikan Dan Pengasuhan Generasi Alpha." *Inventa* 4, no. 2 (2020): 108–16. https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2438.

Yunansah, Hana, Kuswanto Kuswanto, and Fauzi Abdillah. "Ekopedagogik: Analisis Pola Pendidikan Di Sekolah Alam Bandung." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 12, no. 2 (2020): 115–24. https://doi.org/10.17509/eh.v12i2.20597.

Yuniendel, Ratna Kasni, and Sasmi Nelwati. "Meneladani Rasulullah SAW Sebagai Pendidik Yang Memudahkan." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 1–12. https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.324.

Zahra, Mufrida, Andy Hadiyanto, and Khairil Ikhsan Siregar. "Karakteristik Pendidik Rahmani Dalam Surah Ar-Rahman." *Jurnal Online Studi Al-Qur An* 16, no. 1 (2020): 89–100. https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.06.